

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN

TARI PEMBUKA DALAM PERTUNJUKAN SANDIWARA CHANDRA SARI

DI KECAMATAN LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU



Oleh:

Inneke Gusmala Putri

NIM. 201884011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2023/2024

**PENGEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN
TARI PEMBUKA DALAM PERTUNJUKAN SANDIWARA CHANDRA SARI
DI KECAMATAN LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU**



Oleh:

Inneke Gusmala Putri

NIM. 201884011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN TARI PEMBUKA DALAM PERTUNJUKAN SANDIWARA CHANDRA SARI DI KECAMATAN LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU diajukan oleh Inneke Gusmala Putri, NIM 2011884011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91631**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Daruni, M.Hum.
NIP 196005161986012001/
NIDN 0016056001

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum.
NIP 196403281995031001/
NIDN 0028036405

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Agustini Anggraeni, S.S., M.A.
NIP 199408112022032000/
NIDN 0011089403

Yogyakarta, 26 - 06 - 24

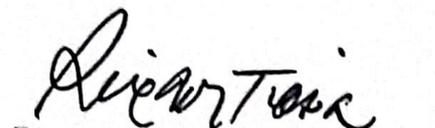
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Seni Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT dan shalawat beserta limpahan yang tumpahruhan kepada Nabi Muhammad SAW atas limpahan Rahmat, Karunia, dan Inspirasi-Nya sehingga tulisan hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Bentuk Penyajian Tari Pembuka Dalam Pertunjukan Sandiwara Chandra Sari Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu” ini pada akhirnya dapat diselesaikan . Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi S1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung serta baik secara moral maupun material. Rasa terima kasih ini, dengan rasa hormat dan rendah hati saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Daruni, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan semangat, dorongan serta kesabarannya dalam memberikan arahan dan bimbingan dari awal penyusunan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Agustin Anggraini, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi selama saya menyelesaikan skripsi ini.

3. Hj. Tuminah selaku pelatih tari pembuka, Bapak Warsim selaku ketua Sanggar Seni Sandiwara Chandra Sari, dan penata musik tari Pembuka Manon Alam Sabda Pangestu yang telah membantu memberikan segala informasi yang saya perlukan dalam penelitian ini, hingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Seluruh anggota Sanggar Seni Sandiwara Chandra Sari yang sangat ramah dan telah memberikan informasi yang diperlukan selama masa penelitian saya dilakukan.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Studi yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
6. Bapak Dr., Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli, Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pemahaman atas ilmu-ilmu serta pengalaman yang sangat berharga.
8. Terimakasih kepada alm. Mamah Hj. Kumalasari, S.Pd dan Ayah H. Agus Lasimin, S.Pd yang sangat saya cintai dan sayangi, yang selalu sabar membantu menemani saya dalam proses pencarian data dilakukan, selalu memberikan semangat, selalu memberikan doa yang tak terhingga kepada anaknya, dan selalu memberikan dukungan dalam segi moral serta materi setiap kali saya membutuhkan. Terimakasih Mamah dan Ayah, dengan penuh ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai.

9. Saudara kandung saya Ikke Agustin Puspaningrum, M.Sc dan Algis Ganendra Ardan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
10. Ibnu Sina yang selalu menemani dan selalu berbagi keluh kesah bersama.
11. Sahabat seperjuangan yang sudah saya anggap saudara sendiri, Suryaningsih dan Dominica Swati yang selalu setia menemani dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala sesuatu yang baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis

Inneke Gusmala Putri

**PENGEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN
TARI PEMBUKA DALAM PERTUNJUKAN SANDIWARA CHANDRA SARI
DI KECAMATAN LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU**

Oleh:

Inneke Gusmala Putri

NIM: 2011884011

RINGKASAN

Tari Pembuka merupakan tarian *ekstra* yang ada di sandiwara Chandra Sari. Tari Pembuka biasa disebut masyarakat Kabupaten Indramayu dengan nama lain dari tari Srimpi. Arti dari penyebutan “*Srimpi*” atau “*Nyerimpi*” adalah dari arti kata “*menari*”. Tari Pembuka tercipta pada tahun 1977 dengan satu bagian bentuk penyajian gerak tari *Lenyapan* saja. Pada tahun 1990 tari Pembuka mengalami pengembangan bentuk penyajian pada bagian gerak tari Pembuka menjadi lima bagian gerak tari yaitu *Monggang*, *Lenyapan*, *Balian*, *Keringan* dan *Topengan*. Penelitian ini bermaksud melihat pengembangan bentuk penyajian yang terjadi pada penyajian tari Pembuka versi pertama dan versi terbaru. Pendekatan koreografis yang digunakan untuk melakukan kajian terhadap sebuah teks koreografi tari Pembuka bertujuan untuk mengungkap pengembangan apa saja yang terjadi pada pengembangan bentuk penyajian pada versi pertama dan tari Pembuka versi terbaru.

Ide kreatif dalam pengembangan bentuk penyajian tersebut muncul dari Warsim sebagai *dalang* sandiwara dan pencipta grup sandiwara Chandra Sari. Pengembangan pola gerak dalam tari Pembuka juga dilakukan oleh koreografer dari sandiwara Chandra Sari yaitu Mimi Hj. Tuminah yang mengembangkan bagian gerak tari yang semakin beragam. Keanekaragaman susunan gerak tari tersebut muncul karena kemunduran minat penonton pada pertunjukan sandiwara Chandra Sari. Akhirnya ide kreatif tersebut berguna untuk mengembangkan dan memajukan kembali sandiwara Chandra Sari dengan tarian *ekstra* yang disebut dengan tari Pembuka. Akibat dari pengembangan pada tari Pembuka menjadikan kesenian tari tradisional Indramayu banyak disukai oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	<u>1</u>
<u>B. Rumusan Masalah</u>	<u>4</u>
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	<u>4</u>
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	<u>5</u>
<u>E. Tinjauan Pustaka</u>	<u>5</u>
<u>F. Pendekatan Penelitian</u>	<u>8</u>
<u>G. Metode Penelitian</u>	<u>9</u>
BAB II. TINJAUAN UMUM TARI PEMBUKA	17
<u>A. Asal Usul Tari Pembuka</u>	<u>17</u>
<u>B. Profil Sanggar Seni Sandiwara Chandra Sari</u>	<u>21</u>
BAB III. PENGEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN TARI PEMBUKA DALAM PERTUNJUKAN SANDIWARA CHANDRA SARI.	28
<u>A. Bentuk Penyajian Tari Pembuka</u>	<u>28</u>
<u>1. Tema Tari</u>	<u>29</u>
<u>2. Gerak Tari</u>	<u>30</u>
<u>a. Pola gerak pada bagian tari <i>Monggang</i></u>	<u>30</u>
<u>b. Pola gerak pada bagian tari <i>Lenyapan</i></u>	<u>31</u>

c. Pola gerak pada bagian tari <i>Balian</i>	32
d. Pola gerak pada bagian tari <i>Keringan</i>	33
e. Pola gerak pada bagian tari <i>Topengan</i>	34
3. Pola Lantai	35
4. Penari	40
5. Musik Tari	41
a. Alat musik <i>Bonang</i>	42
b. Alat musik <i>Gong</i>	43
c. Alat musik <i>Saron</i>	44
d. Alat musik <i>Kendang</i>	45
e. Alat musik <i>Kenong</i>	46
f. Alat musik <i>Suling</i>	47
7. Tata Rias	48
8. Tata Busana	49
9. Tempat Pertunjukan	50
10. Tata Cahaya	51
B. Analisis Pengembangan Bentuk Penyajian Tari Pembuka	52
1. Tema Tari	53
2. Gerak Tari	53
a. Pola gerak pada bagian tari <i>Monggang</i>	54
b. Pola gerak pada bagian tari <i>Balian</i>	55
c. Pola gerak pada bagian tari <i>Keringan</i>	56
d. Pola gerak pada bagian tari <i>Topengan</i>	56
3. Pola Lantai	57
4. Penari	62
5. Musik Tari	63
a. Alat musik <i>Ketcrek</i>	64
a. Alat musik <i>Set Drum Elektrik</i>	65
6. Tata Busana Tari Pembuka Terbaru	70
7. Tempat Pertunjukan	71
8. Tata Cahaya	72

BAB IV. KESIMPULAN	73
DAFTAR SUMBER ACUAN	77
<hr/>	
GLOSARIUM	80
<hr/>	
LAMPIRAN	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Alat musik <i>Bonang</i>	40
Gambar 2.	Alat musik <i>Gong</i>	41
Gambar 3.	Alat musik <i>Saron</i>	42
Gambar 4.	Alat musik <i>Kendang</i>	43
Gambar 5.	Alat musik <i>Kenong</i>	44
Gambar 6.	Alat musik <i>Suling</i>	45
Gambar 7.	Tata Rias <i>Korektif</i>	46
Gambar 8.	Tata Busana Tari Pembuka Versi Pertama	47
Gambar 9.	Tata Panggung Sandiwara Chandra Sari	49
Gambar 10.	Alat musik <i>Kecrek</i>	61
Gambar 11.	Alat musik <i>Set Drum Elektrik</i>	61
Gambar 12.	Tata Busana Tari Pembuka Versi Terbaru	66
Gambar 13.	Tata Panggung Sandiwara Chandra Sari	67
Gambar 14.	Tata Panggung Sandiwara Chandra Sari	84
Gambar 15.	Pertunjukan Tari Pembuka di Sandiwara Chandra Sari.....	84
Gambar 16.	Front Curtain Sandiwara Chandra Sari	85
Gambar 17.	Singgahsana Tata Panggung Sandiwara Chandra Sari	85
Gambar 18.	Bentuk Penyajian Bagian Gerak Tari <i>Monggang</i>	86
Gambar 19.	Bentuk Penyajian Bagian Gerak Tari <i>Lenyepan</i>	86
Gambar 20.	Bentuk Penyajian Bagian Gerak Tari <i>Balian</i>	87
Gambar 21.	Bentuk Penyajian Bagian Gerak Tari <i>Keringan</i>	87
Gambar 22.	Bentuk Penyajian Bagian Gerak Tari <i>Topengan</i>	88
Gambar 23.	Sinden Sandiwara Chandra Sari	88
Gambar 24.	Peneliti bersama Warsim, Ketua dan Sutradara Sandiwara Chandra Sari	89
Gambar 25.	Peneliti bersama Hj. Tuminah, koreografer tari Pembuka	89

Gambar 26.	Peneliti bersama Wangi Indriya, tokoh pengembangan tari <i>Balian</i>	90
Gambar 27.	Peneliti bersama Waci Rasinag, tokoh pengembangan Tari <i>Lenyepan</i>	90
Gambar 28.	Peneliti bersama Ikho Wiliam Fahlupy, penari Tari Pembuka	91
Gambar 29.	Logo Sandiwara Chandra Sari	91
Gambar 30.	Manon Alam Saabda Pangestu, tokoh perkembangan iringan gamelan tari Pembuka	92
Gambar 31.	Peneliti bersama Hj. Kumalasari, S.Pd, penata busana tari Pembuka	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Kepengurusan Sanggar Sandiwara Chandra Sari	27
Tabel 2. Pola Lantai dalam Bentuk Penyajian Tari Pembuka	33
Tabel 3. Pengembangan Pola Lantai pada Tari Pembuka	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1990 seni pertunjukan sandiwara mulai berkembang di Kabupaten Indramayu. Ada banyak grup sandiwara yang populer di Kabupaten Indramayu seperti; Aneka Tunggal, Dwi Warna, Bina Remaja Indah, Gelora Buana, Panca Indra, Darma Sari, Lingga Buana, Panca Warna, Jaya Laksana, Perunggu Kembar dan Chandra Sari. Dari beberapa grup sandiwara tersebut grup sandiwara Purba Sari dan Chandra Kirana adalah grup sandiwara yang tertua dan paling digemari masyarakat Kabupaten Indramayu. Kedua sandiwara tersebut memiliki tarian *ekstra* pada tahun 1900 yang sangat populer. Hadirnya penyajian tari *ekstra* yang ada disandiwara Chandra Kirana dan sandiwara Purba Sari menjadi pelopor terciptanya tari Pembuka di sandiwara Chandra Sari.

Berawal dari sandiwara Purba Sari dan Chandra Kirana yang pada masa itu semakin meredup akhirnya terbentuk grup sandiwara baru yang diberi nama sandiwara Chandra Sari. Pada saat itu sandiwara Purba Sari mengalami penurunan peminat dikarenakan *dalang* atau yang biasa disebut tokoh para pemain teater kerakyatan tersebut semakin banyak yang tutup usia. Maka dari itu salah satu *dalang* yang bernama Warsim yang dulu menjadi menjadi salah satu tokoh pemain dalam sandiwara Purbasari. Warsim adalah seorang seniman yang menjadi penggerak dari terbentuknya sandiwara baru yang berpijak dari sandiwara Purba Sari dan sandiwara Chandra Kirana. Sandiwara tersebut diberi nama “Chandra Sari”.

Pada awal tahun 1977 sandiwara Chandra Sari mulai terbentuk. Terbentuknya sandiwara Chandra Sari karena ide kreatif dari Warsim. Sandiwara Chandra Sari ini berasal dari Kecamatan Lohbener. Masyarakat Lohbener kebanyakan berprofesi sebagai petani dan berladang. Bermula dari berkumpulnya masyarakat ketika sore hari yang biasa disebut “*midang*”. Pada saat itu masyarakat Lohbener mengisi waktu sore setelah selesai berladang dengan berkumpul bersama para tetangga dan membawa alat musik yang sederhana seperti gitar dan kecek dari rantang bekas. Mulai dari permainan alat musik sederhana yang semakin bertambah, akhirnya terbentuklah sebuah melodi yang layak untuk didengarkan. Bukan lagi sekedar musik, tetapi masyarakat Lohbener mulai menghadirkan sebuah teater dan tarian sederhana sebagai pelepas penat setelah seharian bekerja di ladang.

Pada akhir tahun 1977 akhirnya sandiwara ini terbentuk dan mengawali karir dalam pementasan pertama dengan sebuah tari Pembuka yang diberi nama tari *Lenyep*. Pementasan pertama tersebut sebagai awal dari keberhasilan sandiwara Chandra Sari. Perkembangan tari *Lenyepan* pada tahun 1977 masih sangat sederhana, diawali dengan gerakan yang belum tergambar secara jelas. Namun pada tahun 1978 gerakan tari Pembuka tersebut hampir mirip dengan tarian yang diambil dari tanah Sunda dengan tarian *Lenyepan*. Tari *Lenyepan* juga mengalami perubahan penyebutan menjadi tari Pembuka sandiwara atau tari penyambutan tamu. Selain itu, tari Pembuka yang ada dalam sandiwara Chandra Sari ini juga memiliki persamaan dengan tari Wayang yang ada di sandiwara yang ada di Bandung.

Persamaan antara kedua tarian tersebut termasuk dari dua wilayah yang berdekatan. Pada wilayah selatan, barat daya hingga barat Kabupaten Indramayu,

yang berbatasan langsung dengan wilayah kultural Sunda dengan pengaruh kebudayaan Sunda sangat kuat. Tidak heran jika hubungan emosional desa-desa di sekitar itu tetap ada. Ragam budaya seperti jenis kesenian dan adat-istiadat pun menampakkan kecenderungan yang seragam. Tarling, topeng, wayang kulit yang merupakan jenis kesenian Jawa, pesisir Cirebon, hingga Indramayu.¹

Ciri khas dari gerak tari Pembuka dapat diamati pada gerak dan iringan musiknya. Perbedaan tari Pembuka dengan tari Wayang yang ada disandiwara Bandung ini dapat dilihat dari gerakan tari Pembuka yang halus dan tegas karena diambil dari gerakan tari *Topeng* dan menggunakan gerak *lenyepan* yang berpijak pada kesenian Sunda sebagai gerakan halusnya. Gerak tarian yang masih menginduk kepada tarian *lenyepan*. Tarian *lenyepan* adalah salah satu bentuk genre tari *keurseus* yang memiliki karakter halus. Adanya penyisipan pada susunan gerak hasil kolaborasi antar seniman maka tari Pembuka ini sering dikatakan sebagai tari Nusantara.

Pada proses penciptaan bagian gerak baru, terdapat pelaku yang ikut berkontribusi untuk menghasilkan bagian gerak tari yang bervariasi. Salah satu pelaku dari pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka di Indramayu adalah Hj. Tuminah. Beliau adalah tokoh yang mengembangkan gerak tari Pembuka dalam sanggar seni sandiwara Chandra Sari. Beliau juga menyisipkan gerak tari *Bali* atau yang biasa masyarakat Indramayu sebut sebagai gerak *balian* dengan beberapa gerak *agem kanan* dan *agem kiri* pada bagian ke tiga dalam susunan gerak tari. Gerak ke tiga yang disebut gerak *balian* tersebut diterima oleh seluruh pertunjukan

¹ Supali Kasim. *Menapaki Jejak Sejarah Indramayu* (Indramayu: Rumah Pustaka, 2011). p. 177.

tari Pembuka disandiwara yang ada di Indramayu. Penyisipan gerakan balian menjadikan susunan gerak tari Pembuka menjadi semakin beragam.

Pada tahun 2018 terjadi pembaharuan bagian gerak yang pada awalnya hanya terdapat satu bagian gerak saja yaitu bagian tari *Lenyepan*. Keunikan pada tari Pembuka versi kedua ini sudah menggunakan lima bagian gerak yaitu gerak tari *Monggang*, tari *Lenyepan*, tari *Keringan* dan dilengkapi dengan gerak tari *Topengan* yang menjadi sebuah ciri dari gerak tari Topeng Indramayu. Disamping itu, penelitian ini adalah penelitian pertama yang mengidentifikasi pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka dengan lima bagian gerak tari *Monggang*, tari *Lenyepan*, tari *Balian*, tari *Keringan* dan tari *Topengan*. Pada latar belakang yang telah diuraikan terdapat identifikasi masalah bahwa pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari?
2. Bagaimana pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai oleh seorang peneliti. Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis bentuk penyajian tari Pembuka dari versi pertama dan versi kedua untuk mengetahui bentuk apa saja yang berubah dari sebelumnya.
2. Menganalisis pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan materi di bidang pendidikan seni tari, khususnya tari kerakyatan di Kabupaten Indramayu.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan sumber acuan untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat Kabupaten Indramayu mengenai tari Pembuka di Kabupaten Indramayu.
 - b. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk tari daerah yang ada di Kabupaten Indramayu.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai profil kesenian daerah di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

E. Tinjauan Pustaka

Secara garis besar unsur pendukung sebuah seni pertunjukan sandiwara yaitu panggung, *panjak* atau pemain gamelan, sinden, penari, pemain dan sutradara. Dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari penyajian tari Pembuka menjadi salah satu faktor populernya tontonan seni teater kerakyatan di Kabupaten Indramayu. Tari Pembuka yang ada dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari merupakan karakter kesatria wanita yang gagah dan berani. Jaeni (2014), menjelaskan bahwa karakter gerak tari yang dibawakan oleh tokoh-tokoh dalam pertunjukan sandiwara tak lepas dari ciri-ciri tarian tradisi, terutama *wayang*, *nayub* dan *keurseus* serta tari rakyat seperti *pencak silat*, *ketuk tilu* dan *jaipongan*. Terdapat beberapa karakter gerak tokoh dalam pertunjukan *lakon* sandiwara, di antaranya karakter *gagah ponggawa* dan karakter *nyatria*.

Tari Pembuka merupakan komponen utama dalam pertunjukan teater kerakyatan sandiwara Chandra Sari. Pada penelitian yang membahas tentang Pengembangan Bentuk Penyajian Tari Pembuka Dalam Pertunjukan Sandiwara Chandra Sari tentunya akan membicarakan tentang pemahaman mengenai seluruh kebetukan tari Pembuka dari bentuk awal bagian tari *Lenyapan* menjadi lima bagian tari yaitu bagian gerak tari *Monggang*, tari *Leyapan*, tari *Keringan*, dan tari *Topengan*. Y. Sumandiyo Hadi (2007), menjelaskan bahwa pemahaman mengenai sebuah koreografi, baik dalam bentuk koreografi utuh maupun bentuk kajiannya. Dalam buku ini dijelaskan mengenai kajian kontekstual terhadap tari Pembuka didalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari, fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara

fisik (teks) yang *relative* berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “*men-teks*” sesuai dengan konsep pemahamannya.

Proses kreatif dalam pengembangan tari Pembuka menjadikan bentuk penyajian tari Pembuka semakin bervariasi. Terciptanya sebuah kolaborasi menjadikan tari Pembuka di sandiwara memuat beberapa unsur gerak tari yang meminjam dari gerakan-gerakan tarian yang ada di beberapa daerah seperti Sunda, Bali, dan Jawa. Y. Sumandiyo Hadi (2014), menjelaskan bahwa analisis koreografi salah satunya dapat dilihat dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebetukan yang meliputi: keutuhan, *variasi*, *repetisi*, *transisi*, rangkaian, perbandingan dan *klimaks*. Maka dari itu perkembangan tari Pembuka dapat dilihat dari prinsip-prinsip kebetukan tersebut dan digunakan untuk mengkritisi bentuk penyajian tari Pembuka versi pertama menjadi tari Pembuka versi kedua.

Tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari mengalami perkembangan yang banyak meminjam dari budaya yang ada di Sunda dan Jawa. Mulai dari nama lain tari Pembuka yang awalnya disebut dengan tari “*srimpi*”. Arti kata “*srimpi*” yaitu yang berarti “*menari*” namun dalam konteks judul tarian tersebut sering kali mengalami *pro/kontra* oleh masyarakat Indramayu. M. Dwi Marianto yang membuktikan kejelasan dari makna judul tari Pembuka yang sebenarnya dan buku ini berbicara mengenai kaidah kritik seni, apa yang dikatakan Dwi Marianto (2015), penelitian ini dipinjam untuk menganalisis teks tari Pembuka, bahwa dalam suatu proses untuk kritik seni terdiri dari empat tahap, yaitu: mendeskripsikan, menganalisis, mengimpertasi, dan mengevaluasi. Keempat tahap ini dijadikan pedoman dalam menganalisis pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka.

Pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka menurut Syntya Marlina dan Asep Jatnika dalam jurnal seni *Makalangan* sebenarnya perwujudan memasukan komposisi gerak-gerak baru adalah fungsi dari terciptanya sisipan gerak yang kolaboratif. Koreografi pada tari Pembuka mengalami perkembangan karena terdapat penambahan susunan gerak dan mengembangkan gerak-gerak pengulangan yang menjadi sumber acuan terciptanya gerakan baru yang variatif. Pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu *ekplorasi*, *evaluasi*, serta *komposisi*, sehingga menghasilkan bentuk penyajian tari Pembuka yang bervariasi dan diminati masyarakat Kabupaten Indramayu. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat tinjauan pustaka yang sudah menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki keunggulan dari penelitian sebelumnya karena akan ada banyak hal baru yang dapat ditemukan.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan koreografi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang awal kemunculan tari Pembuka dengan pengembangan gerak tari Pembuka yang terbaru. Menurut Y.Sumandiyo Hadi, dapat diartikan bahwa fenomena tari dipandang sesuai dengan konsep pemahamannya. Pada dasarnya tari sebagai objek dapat dikaji dan dianalisa secara utuh atau secara keseluruhan dan bisa dikaji secara perbagian. Tari yang dikaji secara utuh maka terdapat elemen-elemen koreografi di dalamnya. Elemen-elemen tersebut terdiri dari gerak tari, teknik gerak, gaya gerak, pola lantai, tata iringan, tata pentas, tata rias, tata busana dan penari. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis “bentuk, teknik, dan gaya” sebuah tari.²

² Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007). p. 25.

Berkaitan tentang bentuk penyajian Y. Sumandiyo Hadi (2007) menjelaskan dalam bentuk penyajian terdapat elemen yang dipadukan sehingga membentuk suatu elemen gerak tari.³ Ariani (2016), mengemukakan bentuk adalah suatu yang mengandung nilai-nilai pembaruan yang memperhatikan hasil akhir yang berupa peralatan atau benda dalam suatu pertunjukan dalam acara.⁴ Berkaitan tentang pengalaman empiris dalam tari Pembuka, peneliti sudah mengenal tari Pembuka sejak duduk dibangku SD dan masih menarik tarian tersebut hingga sekarang. Hal ini dapat membantu menuntun pada fakta yang dapat diamati oleh indera dan menjadi landasan dalam pembentukan pengetahuan terhadap objek yang diteliti. Hal ini berlaku pada permasalahan bentuk penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari di Kecamatan Lohbener, Kabupaten Indramayu.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini objek material akan diteliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif. Ciri deskriptif ialah data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang menjelaskan tentang perubahan dari bentuk penyajian tari Pembuka versi pertama menjadi tari pembuka versi kedua, gambar-gambar yang didapat dari hasil observasi yang akan digunakan untuk bukti dan memperkuat hasil pengamatan, juga catatan-catatan penting untuk menulis data hasil wawancara yang dilakukan pada wawancara dengan para pelaku sandiwara di sandiwara Chandra Sari Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran secara akurat sehingga akan mendapatkan fakta-fakta yang

³ Hadi, *Koreografi Bentuk Teknik, Isi*. (Yogyakarta: Cipta Media, 2014). p. 24.

⁴ Ariani. *Sejarah Dan Nilai Tradisional* (Denpasar: Kresna Jaya Abadi, 2010). p. 289.

sistematis tentang objek yang diteliti.⁵ Metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Adapun dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan data terdapat 4 tahapan:⁷

1. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat sebuah tahapan persiapan pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sistematis antara lain:

- a. Memilih lapangan penelitian.
- b. Mengurus perizinan.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan.
- d. Menerapkan etika penelitian.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam tahapan ini antara lain:

Pengumpulan data melalui social media. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian yang terekam melalui jejak digital seperti pada platform, Youtube channel; *MG Studio Pro HD* yang dipublikasikan pada tanggal 16 September 2022, *Koner Vision* dipublikasikan pada tanggal 19 Agustus 2023, Inneke Gusmala Putri dipublikasikan dihalaman *You Tube* pribadi pada tanggal 07 September 2023, *Yumna Promedia* yang dipublikasikan pada tanggal 18 Desember

⁵ Dikutip dari web: <https://gamedia.com/literasi/pengertian-penelitian-sosial/> pada tanggal 03 Maret 2024

⁶ Robert. C. Bogdan. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods Boston: Allyn and Bacon.* (Boston : Allyn and Bacon, 1982). p. 04.

⁷ Moeloeng Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (PT. Remaja Rosdakarya, 2011). p. 10.

2023. Data yang didapat antara lain gambar tari Pembuka pada pertunjukan sandiwara Chandra Sari, alat musik *ketcrek* dan *Set Drum Elektrik*.

2. Observasi langsung

Peneliti mengamati langsung dilapangan untuk mendapatkan data lalu mencatat hasil pengamatan terdahulu hingga terbaru mulai tanggal 7 Januari 2023, 16 Januari 2023, 19 Agustus 2023, 02 September 2023, 16 September 2023, 20 Januari 2024, 23 Februari 2024, 07 Maret 2024. Peneliti juga ikut tergabung menjadi penari tari Pembuka sandiwara Chandra Sari sejak tahun 2023.

3. Melakukan wawancara terarah (*guided interview*).

Peneliti sudah menyusun pertanyaan sebelum kegiatan wawancara bersama narasumber berlangsung. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

Warsim, berusia (57 tahun), berprofesi sebagai sutradara dan ketua sandiwara dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari. Warsim merupakan warga desa Lohbener yang menjadi pelopor terciptanya sandiwara Chandra Sari. Penulis mendapatkan pengembangan tata panggung, tata cahaya, dan sejarah pada tari Pembuka disandiwara Chandra Sari.

Hj. Tuminah, berusia (50 tahun), berprofesi sebagai guru tari Pembuka dan penata pembaharuan gerak dalam sandiwara Chandra Sari. Tuminah merupakan penari tari Pembuka dalam sandiwara Chandra Sari pada tahun 1977-2018. Penulis mendapatkan pengembangan pola lantai pada tari Pembuka disandiwara Chandra Sari.

Waci Rasinah, berusia (60 tahun), yang berprofesi sebagai seniman dan anak dari alm.Mimi Rasinah. Beliau adalah penerus dari sanggar tari Topeng gaya Mimi Rasinah di Kabupaten Indramayu. Waci adalah seorang penari tari Pembuka pada tahun 1990-an. Beliau berkontribusi dalam penyusunan dalam bentuk penyajian tari Pembuka dibagian tari *Lenyepan*. Penulis mendapatkan data hasil pengembangan pola gerak bagian tari *Lenyepan*. Penulis mendapatkan susunan jadwal kepengurusan pada grup sandiwara Chandra Sari. Penulis mendapatkan data hasil pengembangan pola gerak bagian tari *Lenyepan*.

Wangi Indriya, berusia (59 tahun), yang berprofesi sebagai seniman dan penata tari Topeng gaya Tambi di Kabupaten Indramayu. Beliau ikut berkontribusi dalam pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka dibagian tari *Balian*. Penulis mendapatkan data hasil pengembangan pola gerak bagian tari *Balian*.

Mumu Muhaimin, berusia (54 tahun), Mumu adalah sekretaris dalam sandiwara Chandra Sari. Mumu memberikan informasi terkait arsip surat perizinan dan jadwal pementasan yang ada di sandiwara Chandra Sari. Penulis mendapatkan susunan jadwal kepengurusan pada grup sandiwara Chandra Sari.

Caswanto Arief Apriyanto, berusia (25 tahun), Caswanto adalah penabuh gamelan dalam pertunjukan tari Pembuka di sandiwara Chandra Sari. Beliau memberikan data mengenai alat musik dan gending yang dimainkan dalam pertunjukan tari Pembuka yang ada di sandiwara Chandra Sari. Penulis memperoleh gambar alat musik gamelan untuk mengiringi penyajian tari Pembuka disandiwara Chandra Sari.

Manon Alam Sabda Pangestu, (27 tahun), Manon adalah pengrawit pada sanggar tari Pembuka. Beliau memberikan data mengenai penulisan notasi iringan dalam gamelan tari Pembuka. Penulis memperoleh notasi gamelan pada iringan tari Pembuka.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat bantu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Alat atau instrumen mendapatkan data yang diperlukan. Alat atau instrumen tersebut antara lain:

- a. Kamera. Alat ini digunakan untuk mengambil dokumentasi objek material maupun objek formal serta merekam data lisan dari narasumber.
- b. Buku catatan dan *ballpoint* untuk mencatat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

5. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari tahapan sebelumnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara:

- a. Menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Tahap ini disebut dengan triangulasi data.
- b. Memilah data pokok agar tidak keluar dari fokus permasalahan penelitian. Apabila data-data yang diperoleh ada yang tidak relevan dengan bentuk penyajian tari Pembuka, maka data tersebut akan dihilangkan dari pembahasan penelitian agar pembahasan lebih terfokus pada objek yang diteliti saja. Tahap ini disebut dengan reduksi data

- c. Data-data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis untuk menguji validasi dan menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan. Analisis ini menggunakan konsep Moeloeng Lexy dengan membuktikan bahwa adanya pengembangan yang terjadi pada bentuk penyajian tari Pembuka yang telah diamati.

6. Tahap Penulisan Laporan

Setelah semua tahap-tahap diatas terlaksana maka langkah selanjutnya ialah menyusun data-data secara sistematis dan akurat. Sistematis penulisan laporan penelitian ialah:

BAB I Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan berisi ringkasan dari keseluruhan penulisan laporan. Poin-poin yang terdapat di dalamnya pertama ialah latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena dan alasan pentingnya mengangkat bentuk penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari yang akan diteliti, kedua yakni rumusan masalah yang menjadi intisariiii dari masalah yang akan dipecahkan dan bisa diungkapkan melalui kalimat Tanya “Apa”, ketiga yaitu tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menginformasikan target penelitian yang akan dicapai, keempat ialah manfaat penelitian berupa kontribusi hasil penelitian yang diharapkan di bidang sosial budaya dan lingkungannya, kelima adalah tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu atau yang relevan antara teori dan permasalahan bentuk penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari, keenam yakni pendekatan penelitian berupa pemikiran salah satu tokoh yang dapat dipinjam serta relevan untuk menganalisis permasalahan bentuk penyajian tari Pembuka yang akan

diteliti, dan ketujuh yaitu metode penelitian berupa uraian rinci data yang akan diperoleh dengan instrument apa saja, teknik-teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data hingga dapat menarik kesimpulan.

BAB II Tinjauan Umum Tari Pembuka. Bagian ini berisi informasi objek material yakni sandiwara Chandra Sari di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu dan sejarah terciptanya sandiwara Chandra Sari. Terdapat 3 capaian poin utama dalam BAB II yakni pertama gambaran sejarah terciptanya tari Pembuka yang meliputi asal usul, koreografi, iringan, tata rias, tata panggung, tata cahaya, tempat pementasan dan struktur tari yang terbagi menjadi 5 bagian berdasarkan bagian gerak tari *Monggang*, tari *Lenyapan*, tari *Balian*, tari *Keringan*, dan tari *Kacangan*. BAB II yakni terdapat profil sandiwara Chandra Sari yang menjelaskan asal mula terciptanya sandiwara Chandra Sari.

BAB III Penguraian Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Pembuka Dalam Pertunjukan Sandiwara Chandra Sari. Berisi tentang penyajian tari Pembuka dalam pertunjukan sandi BAB III Pembahasan. Berisi tentang analisis data-data bentuk penyajian yang mengikuti tari Pembuka dalam pertunjukan sandiwara Chandra Sari berdasarkan teori Y.Sumandiyo Hadi serta hubungan antara data-data yang ada di dalam BAB II. Berdasarkan isi dari BAB III ini peneliti menuliskan tentang pembahasan bentuk penyajian tari Pembuka dan analisis pengembangan tari Pembuka pada pertunjukan sandiwara Chandra Sari. BAB III menjelaskan hasil dari penelitian yang telah ditemukan. Pada BAB III terdapat analisis pengembangan tari Pembuka yang mengalami perubahan pada bagian penyajian koreografi. BAB III yakni menjelaskan tentang bentuk penyajian saat

ini yaitu gerak tari terbagi menjadi 5 bagian berdasarkan bagian gerak tari *Monggang*, tari *Lenyapan*, tari *Balian*, tari *Keringan*, dan tari *Kacangan*. Pada BAB III ini penelitian juga menguraikan tentang pengembangan yang ada pada pola bagian gerak, iringan, tata rias, tata panggung, tata cahaya, tempat pementasan dan struktur tari yang terbagi menjadi 5 bagian berdasarkan bagian gerak tari *Monggang*, tari *Lenyapan*, tari *Balian*, tari *Keringan*, dan tari *Kacangan*.

BAB IV Kesimpulan. Bagian ini berisi penjelasan secara ringkas dari hasil penelitian, jawaban atas pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah, manfaat penelitian serta wawasan atau temuan baru penelitian dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan isi dari BAB IV ini peneliti menuliskan tentang pembahasan hasil dari pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka yang dapat dibuktikan bahwa adanya pengembangan bentuk penyajian pada tari Pembuka di sandiwara Chandra Sari.

